

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu media komunikasi yang berperan penting dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dengan adanya bahasa, informasi yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik dengan adanya bahasa dapat membentuk pandangan hidup dan cara berpikir seseorang. Van Humboldt (dalam Hidayat, 2014) menyebutkan bahwa adanya ketergantungan suatu pemikiran manusia pada bahasa. Van Humboldt berpendapat bahwa substansi bahasa terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa bunyi-bunyi, dan bagian lainnya berupa pikiran-pikiran yang belum terbentuk. Bahasa pertama kali diajarkan ketika manusia lahir ke dunia, secara tidak langsung bahasa sudah diajarkan semenjak seseorang belajar bahasa ibunya untuk pertama kali. Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai oleh seorang anak (Qibtiyah & Ruhendra, 2013). Menurut Fatmawati (2015) bahwa bahasa ibu merupakan bahasa yang dikuasai pertama kali oleh manusia dimulai sejak awal hidupnya melalui interaksi yang dilakukan dengan keluarga dan lingkungan masyarakat disekitar anak. Sejalan dengan pernyataan sebelumnya, Ilda (2017) menyampaikan bahwa lingkungan dan daerah tempat tinggalnya merupakan faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu. Bahasa ibu (*mother language*) atau disebut juga bahasa pertama (*first language*) merupakan bahasa pertama yang dikenal dan diperoleh anak dalam kehidupannya (Cahyati & Ramdani, 2022).

Seiring perkembangan zaman pembelajaran bahasa mulai diajarkan di sekolah - sekolah dan pembelajaran bahasa asing mulai masuk ke dalam Indonesia yaitu pada saat zaman kolonial. Pada saat itu, pembelajaran bahasa asing diajarkan di sekolah - sekolah tertentu contohnya seperti sekolah bagi keturunan bangsawan. Hingga akhirnya pembelajaran bahasa asing dapat dipelajari oleh semua orang dan diperkenalkan sejak anak - anak usia dini. Santoso (2014) menyatakan bahwa pada masa penjajahan, bahasa asing

(seperti bahasa Belanda sebagai bahasa kolonial, serta bahasa Inggris dan Jerman) diajarkan di beberapa sekolah, terutama sekolah keturunan dan anak bangsawan Belanda. Pembelajaran bahasa asing kemudian berkembang seiring perkembangan zaman.

Di era globalisasi, masyarakat dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa asing. Penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya digunakan di sebagian besar penulisan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang apapun ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya (Santoso, 2014). Asnur (2018) menyampaikan dengan adanya penguasaan bahasa asing ini akan menjadi jalan bagi bangsa Indonesia agar dapat berinteraksi dalam masyarakat global. Renandaya (dalam Rintaningrum, 2015) menyampaikan bahwa terdapat ragam bahasa asing yang ditawarkan di Indonesia namun hanya bersifat subject pilihan saja yaitu bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, Perancis, dan Arab. Pembelajaran bahasa asing di dalam pendidikan diperlukan karena sebagian ilmu pengetahuan ditulis dalam bahasa asing. Adanya pembelajaran bahasa asing hal ini dapat membantu masyarakat Indonesia untuk mengetahui berbagai macam ilmu pengetahuan. Selanjutnya, dengan adanya pembelajaran bahasa asing masyarakat dapat mengetahui informasi yang berkembang secara global. Salah satu contoh adanya pembelajaran bahasa asing di Indonesia yaitu dengan mengadakan pembelajaran bahasa asing di sekolah serta diadakannya program studi bahasa asing di Universitas. Contoh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Bahasa Inggris yang sudah diajarkan sejak taman kanak – kanak. Kemudian, bahasa asing yang diajarkan di sekolah menjadi beragam contohnya adanya pembelajaran Bahasa Prancis.

Bahasa Prancis biasanya diajarkan pada jenjang SMA, SMK, dan MA serta Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis dan Sastra Perancis di tingkat Universitas. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa selain bahasa Inggris yang diajarkan di berbagai negara di dunia. Jumlah penutur bahasa Perancis di seluruh dunia hingga kini mencapai lebih dari 220 juta orang menurut Pusat Analisis Bahasa Perancis (*Observatoire de la Langue Française*) (Lesmana, 2015). Disampaikan juga oleh Padorsi (2021) bahwa bahasa Perancis

merupakan bahasa internasional yang banyak digunakan dan menjadi lingua franca di beberapa negara Eropa, Afrika, dan Amerika. Hal ini pun menempatkan bahasa Perancis di peringkat ke-8 sebagai bahasa internasional (*excellenz-intitut*, 2018). Pembelajaran Bahasa Prancis sendiri terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu, *Compréhension Orale* (Menyimak), *Compréhension écrite* (Membaca), *Production Orale* (Berbicara), dan *Production écrite* (Menulis). Keempatnya merupakan hal yang sangat penting dan saling berkesinambungan satu sama lain dalam pembelajaran bahasa Prancis. Di dalam keempat keterampilan berbahasa tersebut terdapat unsur gramatikal yang sangat penting dan harus dikuasai, karena hal tersebut merupakan asal mula seseorang untuk membuat kalimat maupun percakapan. Dalam pembelajaran bahasa, semua unsur bahasa, yaitu kosakata atau tata bahasa penting untuk dipelajari (Darmawangsa & Racmadhany, 2019).

Bahasa Prancis mempunyai berbagai macam bentuk gramatika di dalamnya. Menurut Priani *et al.*, (2019) *grammaire* atau tata bahasa Perancis adalah pembelajaran yang cukup rumit dan sulit untuk dimengerti, sehingga diperlukan cara yang tepat untuk mempelajarinya. Terdapat beberapa bentuk tata bahasa yang diajarkan pada tingkat dasar A1 yaitu *Quelques verbes usuels : être / avoir / faire / s'appeler, quelques verbes -er : habiter, travailler, parler.., le present indicative*, dsb. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran tata bahasa tingkat dasar A1, salah satunya yaitu melalui media infografis.

Infografis mengubah Informasi kompleks menjadi visualisasi data dan atau ide – ide yang dapat dengan mudan untuk diterima dan dimengerti oleh pengguna (Sari & Kosasih, 2020). Menurut Smiciklas (dalam Roslaini, Komara dan Sriyanto, 2021) meyampaikan bahwa media infografis merupakan media yang dapat memvisualisasikan data atau ide yang kompleks kepada audiens dengan cara yang cepat dan mudah dipahami. Media infografis dapat menyederhanakan informasi dan isi yang disampaikan kepada pembaca agar mudah untuk dipahami. Di dalam infografis berisikan informasi - informasi yang diubah dalam bentuk sederhana dan juga terdapat gambar yang dapat membuat infografis menjadi lebih menarik. Infografis dapat

memvisualisasikan dan memberikan informasi – informasi penting terkait definisi, bentuk struktur, dan contoh dari bentuk – bentuk tata bahasa tingkat dasar A1. Infografis terkait tata bahasa tingkat dasar A1 masih belum lengkap, sehingga diperlukannya pengembangan media infografis mengenai tata bahasa Perancis tingkat dasar A1 yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Dalam penelitian sebelumnya, Khan (2021) menyampaikan hasil temuannya bahwa analisis data yang dikumpulkan dari tes kinerja dua kelompok mahasiswa menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam nilai tes yang dilakukan setelah pembelajaran infografis. Hasil kuesionernya juga membuktikan bahwa infografis dapat menjadi alat pendidikan yang menarik pada pengajaran bahasa Inggris. Kemudian, dalam penelitian Dewantari *et al.*, (2021) mengatakan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian media infografis dinilai sangat baik sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk pembelajaran mandiri.

Penelitian mengenai media pembelajaran infografis masih dapat dikembangkan pada objek pembelajaran lainnya seperti pembelajaran bahasa Prancis dan juga dalam pembelajaran tata bahasa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perancangan Media Pembelajaran Infografis untuk Pembelajaran Tata Bahasa Perancis Tingkat A1 CECRL**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Langkah – langkah apa yang dilakukan saat merancang infografis untuk pembelajaran tata bahasa Perancis tingkat dasar A1?
2. Apakah materi tata bahasa Perancis tingkat dasar pada infografis sesuai dengan kurikulum CECRL A1?
3. Apa tanggapan pemelajar bahasa Perancis tingkat A1 terkait infografis di *Instagram* setelah mempelajari tata bahasa Prancis A1 dari infografis yang dirancang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. mendeskripsikan apa langkah – langkah perancangan infografis untuk pembelajaran tata bahasa Perancis tingkat dasar A1;
2. memperoleh data tentang kesesuaian antara materi tata bahasa Perancis tingkat dasar pada infografis dengan kurikulum CECRL A1;
3. memperoleh informasi tentang tanggapan pemelajar bahasa Perancis tingkat A1 setelah mempelajari tata bahasa Perancis tingkat dasar melalui infografis di *Instagram*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk membantu dalam pembelajaran tata bahasa Perancis tingkat A1 dengan menggunakan media pembelajaran infografis.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terdiri dari 3 yaitu, bagi pengajar, bagi siswa, dan bagi peneliti lain:

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebuah inspirasi dalam pemanfaatan media infografis dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar.
- b. Bagi pelajar, penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi para peserta didik untuk memahami materi mengenai tata bahasa Perancis dasar tingkat A1.
- c. Bagi penelitian lain, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan penggunaan infografis dalam pembelajaran tata bahasa.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Laporan penelitian berbentuk skripsi ini terdiri atas lima Bab yaitu : Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Selanjutnya pada Bab II Landasan Teoretis berisikan landasan teori dari penelitian ini yaitu teori yang membahas Pembelajaran Bahasa Perancis sebagai Bahasa Asing, Keterampilan Berbahasa, Pembelajaran Tata Bahasa, Kurikulum CECRL, dan Media Pembelajaran Infografis.

Kemudian pada Bab III Metode Penelitian peneliti menjelaskan mengenai metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian. Berikutnya pada Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan pembahasan mengenai apa saja yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya seperti pengumpulan data, pengembangan media yang dikembangkan, pengolahan data serta hasil penelitian yang diperoleh. Terakhir Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bagian ini peneliti menyimpulkan seluruh hasil temuan dari penelitian yang dilakukan yang berisikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat serta merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya jika akan melakukan penelitian yang serupa.